



## Analisis Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Mariyanti<sup>1</sup><sup>(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Sutrimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>[mariyanti2212@gmail.com](mailto:mariyanti2212@gmail.com)

**abstrak** – Kalimat perintah atau juga dikenal sebagai kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang digunakan oleh penutur saat ingin memberikan larangan atau suruhan untuk melakukan sesuatu kepada mitra tutur. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk kalimat imperatif biasa, permintaan, pemberian izin dan ajakan serta suruhan yang termuat dalam poster unggahan akun Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di Instagram. Pendekatan penelitian ini yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bercorak deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster yang diunggah oleh akun Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di Instagram memuat kalimat perintah bermakna biasa, ajakan dan suruhan serta permintaan. Selain itu, tidak memuat kalimat perintah bermakna pemberian izin. Adapun beragam penanda yang dapat ditemukan untuk menunjukkan makna imperatif seperti pemakaian kata ayo, verba dasar berpartikel -kan atau -lah, yuk, coba, jangan, stop dan disarankan serta sebaiknya.

**Kata Kunci** – Poster, Instagram, Dinas Kesehatan

**Abstract** – A command sentence or also known as an imperative sentence is a type of sentence used by speakers when they want to give a prohibition or order to do something to their speech partners. The purpose of this study is to describe and explain the form of ordinary imperative sentences, requests, giving permission and invitations and orders contained in posters uploaded by the East Java Provincial Health Office account on Instagram. The approach of this research that applied is a qualitative approach with a descriptive type of research. The results show that the posters uploaded by the East Java Provincial Health Office account on Instagram contain ordinary meaningful command sentences, invitations and requests. In addition, it does not contain command sentences meaning giving permission. The various markers that can be found to show imperative meaning such as the use of the word let's, basic verbs with particle -kan or -lah, let's, try, don't, stop and suggested and should.

**Keywords** – Poster, Instagram, Health Office

### Pendahuluan

Poster merupakan sarana yang terbentuk atas gabungan suatu gambar dan beberapa tulisan yang sengaja dipublikasi untuk menyampaikan sebuah informasi. Adapun definisi lain poster menurut (Rahmawati dkk., 2021) adalah bagian dari media edukasi berbentuk visual dengan penciptaan atraktif untuk mencapai keefektifan suatu proses pembelajaran. Fungsi tersebut mencakup fungsi poster sebagai media publikasi (Tinarbuko, 2015), sarana informasi dan periklanan (Hilmi, 2022) serta media peringatan (Setyawati, 2019). Poster dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis.

Meninjau dari segi tujuan, poster terbagi atas poster aksi kampanye, tayangan film, propaganda, *cheesecake* dan poster perilisan buku tertentu atau suatu komik (Argaheni dkk., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wacana dalam poster dapat dianalisis dari segi kesalahan berbahasa (Rahma dkk., 2022). Selain itu, sistem tanda dalam poster dapat dikaji dengan pendekatan semiotika (Sitompul dkk., 2021). Adapun hasil penelitian lain menjelaskan bahwa poster dapat dianalisis dari segi narasi visual (Abdillah dkk., 2020), penggunaan kata persuasi (Azahra & Rohman, 2023), berdasarkan tipografi, *layout*, warna dan *unity* (Kembaren dkk., 2020) serta kata dan kalimat yang terkandung didalam poster dapat dianalisis dari segi tekstual (Wulandari dkk., 2017).

Berbagai jenis media sosial hadir di tengah-tengah masyarakat, salah satunya *instagram*. *Instagram* merupakan *platform* visual (Ratnasari dkk., 2021) yang digunakan oleh penggunanya untuk membagikan berbagai macam foto atau video (Afrizal, 2020). Fungsi utama *instagram* adalah menjalin interaksi antara pengguna satu dengan pengguna lain, memberikan rekomendasi tempat wisata, membagikan informasi, mencari informasi dan sebagai media pemasaran (Rahmawati dkk., 2020). Salah satu pengguna *instagram* adalah Dinas Kesehatan.

Poster-poster unggahan akun Dinas Kesehatan di *instagram* menggunakan bermacam-macam jenis kalimat, salah satu jenis kalimat yang termuat di poster yang beragam tersebut ialah kalimat imperatif. Menurut (Rahardi, 2005) kalimat imperatif terurai menjadi perintah biasa, ajakan, permintaan, pemberian izin dan suruhan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada poster unggahan akun *instagram* Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dengan nama pengguna @dinkesbojonegoro, ditemukan kalimat imperatif berupa "Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir". Adapun dalam akun *instagram* Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dengan nama pengguna @dinkesta, ditemukan kalimat imperatif berupa "Perhatikan kalori yang dimakan". Selain itu, akun *instagram* Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dengan nama pengguna @dinkesmalangkab, mengunggah poster yang memuat kalimat imperatif berupa "Juahi asap rokok".

Penggunaan kalimat imperatif yang beragam dalam praktik berbahasa, membuat penutur dan lawan tutur harus memahami simbol-simbol bahasa untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan. Dalam hal ini, yang menjadi penutur adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan yang menjadi lawan tutur adalah masyarakat umum khususnya pengikut *instagram* Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu, antara pengujar dengan lawan tutur harus saling mengerti tentang kalimat imperatif yang ada dalam bahasa Indonesia sehingga mampu mengetahui tentang perintah kasar hingga dengan permintaan santun (Hariadi dalam Fadilah dkk., 2023).

Dari paparan tersebut penting untuk mengkaji secara mendalam tentang kalimat imperatif yang termuat dalam poster-poster unggahan akun Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Timur di *instagram*. Peneliti akan meneliti berbagai jenis dan bentuk kalimat imperatif dalam poster-poster unggahan akun Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di *instagram* serta relevansinya menjadi sebuah bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### Metode Penelitian

Adapun pendekatan di penelitian ini yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bercorak deskriptif. Sementara itu, pendekatan kualitatif ialah salah satu bentuk metode di kegiatan penelitian untuk memahami berbagai persoalan manusia dan lingkungan sosial (Creswell dalam Roosinda dkk., 2021) seperti tindakan, motivasi, persepsi serta perilaku (Mamik, 2015) melalui cara berpikir induktif (Hidayat, 2021). Sementara itu, jenis data di kegiatan penelitian ini ialah sekumpulan data kualitatif berupa kalimat, yaitu kalimat imperatif pada beragam poster yang di unggah oleh akun media sosial Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di *instagram*. Proses pendapatan sekumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa cara yaitu dengan teknik simak, catat dan libat. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk analisis data yang terkumpul dari serangkaian penelitian ini adalah metode kepunyaan dari Miles dan Huberman diantaranya mencakup *data reduction* (reduksi data), selanjutnya *data display* (penyajian data) dan terakhir *verification* (verifikasi) atau *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Selain itu, pada tahap validasi data, peneliti menerapkan triangulasi teori dan sumber dengan cara menyelaraskan temuan penelitian dengan beragam jurnal dan buku.

### Hasil dan Pembahasan

Kalimat imperatif yang terdapat pada poster unggahan akun *instagram* Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Bentuk kalimat imperatif biasa

Ciptakan Bangkalan kota yang bersih dan bebas sampah (Dinkes Bangkalan, 2023)

Kata *ciptakan* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat tersebut. Kata *ciptakan* terbentuk dari kata kerja dasar *cipta* mendapat akhiran *-kan* sehingga menduduki verba bermakna perintah. Kalimat di atas, dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah kepada pembaca untuk menciptakan Bangkalan sebagai kota yang bersih dan bebas sampah.

Siapkan alur yang jelas dan ruang tunggu memadai agar tidak terjadi penumpukan pemilih (Dinkes Blitar, 2024)

Kata *siapkan* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kata *siapkan* terbentuk dari kata dasar *siap* yang mendapat sufiks *-kan* sehingga menduduki kategori verba perintah. Pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat ini sebagai kalimat imperatif biasa. Kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada petugas KPPS agar menyiapkan alur pemungutan suara yang jelas.

Pilihlah bahan yang segar dan tidak rusak/telah dimakan oleh hama  
(Dinkes Trenggalek, 2024)

Kata *pilihlah* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda bahwa kalimat tersebut adalah kalimat imperatif. Kata *pilihlah* terbentuk dari kata kerja dasar *pilih* yang memperoleh sufiks *-lah* sehingga menduduki kategori verba bermakna perintah. Kalimat tersebut tergolong kalimat imperatif biasa karena menggunakan kata kerja dasar dan memuat partikel penguat yaitu *-lah*. Kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada pembaca agar memilih bahan untuk membuat jamu.

Bicarakan / curhat keluhan kepada orang terdekat yang dapat dipercaya  
(Dinkes Surabaya, 2023)

Kata *bicarakan* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda bahwa kalimat ini merupakan kalimat imperatif. Kata *bicarakan* terbentuk dari kata kerja dasar *bicara* yang memperoleh sufiks *-kan*. Pada awal kalimat tidak ditemukan penggunaan kata *mohon*, *mari* dan sejenisnya sehingga menjadi penanda kalimat ini sebagai kalimat imperatif biasa. Kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah yang ditujukan kepada pembaca agar membicarakan berbagai keluhan yang sedang dialami kepada orang terdekat yang dapat dipercaya.

Lakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir (Dinkes Lamongan, 2023)

Kata *lakukan* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kata *lakukan* terbentuk dari kata kerja dasar *laku* yang memperoleh sufiks *-kan*. Sufiks *-kan* membuat kata kerja dasar menjadi kata kerja dasar bermakna perintah (Syafei dkk., 2020). Menurut (Rahardi, 2005) salah satu ciri kalimat imperatif biasa adalah memakai kata kerja dasar. Kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa adanya perintah untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.

## 2. Bentuk kalimat imperatif permintaan

Petugas KPPS disarankan menggunakan masker selama bertugas (Dinkes Blitar, 2024)

Kata *disarankan* menjadi penanda kalimat imperatif permintaan dalam kalimat ini. Kata *disarankan* terbentuk dari kata dasar *saran* yang memperoleh prefiks *-di* dan sufiks *-kan* sehingga menduduki verba turunan bermakna perintah. Kalimat tersebut berisi perintah berupa permintaan yang ditujukan kepada pembaca agar menggunakan masker selama bertugas.

Pastikan tersedia sanitasi/toilet, tempat sampah, tempat cuci tangan, sabun dan air bersih yang memadai (Dinkes Blitar, 2024)

Kata *pastikan* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda kalimat imperatif permintaan dalam kalimat ini. Kata *pastikan* terbentuk dari kata dasar *pasti* yang memperoleh sufiks *-kan* sehingga menduduki kategori verba turunan bermakna perintah. Kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa petugas KPPS diminta untuk memastikan di tempat pemungutan suara terdapat toilet, tempat sampah, tempat cuci tangan, sabun dan air bersih.

Jika perokok, sebaiknya berhenti merokok (Dinkes Lamongan, 2023)

Kata *sebaiknya* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kata *sebaiknya* menjadi penanda leksikal berupa perintah permintaan dengan tujuan agar seseorang bertindak sesuai yang diharapkan (Astutik & Wahyudi, 2015). Kalimat tersebut meminta agar pembaca yang mempunyai kebiasaan merokok agar berhenti merokok.

## 3. Bentuk kalimat imperatif ajakan

Ayo lapor! Difteri (Dinkes Batu, 2024)

Kata *ayo* yang diikuti oleh kata kerja dasar *lapor* kemudian diakhiri dengan tanda seru (!) menjadi penanda kalimat imperatif ajakan dalam kalimat ini. Salah satu penanda kalimat imperatif ajakan adalah menggunakan penanda kesantunan berupa kata *ayo*. Kalimat tersebut memuat makna ajakan agar kita melaporkan kasus difteri.

Yuk..datang ke posyandu (Dinkes Batu, 2024)

Kata *yuk* yang diikuti oleh kata kerja *datang* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Penggunaan kata *yuk* menjadi penanda bahwa kalimat ini adalah kalimat imperatif ajakan (Rodiyah dkk., 2023). Kalimat tersebut memuat ajakan kepada pembaca untuk datang ke posyandu.

Ayo sukseskan sub PIN polio (Dinkes Bojonegoro, 2024)

Kata *ayo* yang diikuti oleh kata *sukseskan* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Salah satu ciri kalimat imperatif ajakan adalah menggunakan penanda kesantunan berupa kata *ayo*. Kalimat di atas mengajak pembaca untuk ikut menyukseskan sebuah kegiatan pekan imunisasi nasional polio.

Ayo cegah PTM (Penyakit Tidak Menular) (Dinkes Mojokerto, 2024)

Kata *ayo* yang diikuti oleh verba dasar *cegah* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Salah satu ciri kalimat imperatif ajakan adalah menggunakan penanda kesantunan *ayo*. Kalimat di atas mengajak pembaca untuk mencegah penyakit tidak menular.

Ayo rek datang & ramaikan skrining kesehatan terintegrasi (Dinkes Surabaya, 2024)

Kata *ayo* yang berposisi di awal kalimat diikuti oleh verba dasar *datang* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Salah satu ciri kalimat imperatif ajakan adalah menggunakan penanda kesantunan berupa kata *ayo*. Kalimat tersebut mengajak pembaca untuk datang dan meramaikan kegiatan skrining kesehatan terintegrasi.

#### 4. Bentuk kalimat imperatif suruhan

Stop BAB sembarangan (Dinkes Bojonegoro, 2024)

Kata *stop* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kata *stop* mengandung makna berupa suruhan (Utama dkk., 2021). Kalimat tersebut menyuruh pembaca agar berhenti untuk membuang air besar sembarangan.

Jika bukan perokok, jangan mulai merokok dan hindari paparan asap rokok (Dinkes Lamongan, 2023)

Kata *jangan* dan kata *hindari* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif negatif karena ditandai oleh negasi atau pengingkaran seperti *jangan*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif suruhan karena memuat maksud menyuruh pembaca agar tidak merokok dan menghindari asap rokok. Kalimat imperatif mampu berkisar dari suruhan hingga larangan melaksanakan sesuatu.

Nah, coba selingi dengan mengonsumsi jamu bagi petugas pemilu (Dinkes Trenggalek, 2024)

Kata *coba* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif suruhan karena memuat maksud menyuruh lawan tutur melakukan suatu tindakan. Salah satu ciri kalimat imperatif suruhan adalah menggunakan penanda kesantunan berupa kata *coba*. Kalimat tersebut menyuruh pembaca khususnya petugas pemilu agar menyempatkan waktu untuk minum jamu saat sedang bertugas.

Yuk, jangan lupa beri vitamin A untuk anak! (Dinkes Banyuwangi, 2024)

Kata *yuk* yang berposisi di awal kalimat menjadi penanda imperatif dalam kalimat ini. Kata *yuk* juga disebut sebagai kata penanda berupa *ayo* (Mayasari, 2023). Salah satu ciri kalimat perintah bermakna suruhan adalah menggunakan penanda kesantunan berupa kata *ayo*. Kalimat tersebut menyuruh pembaca agar jangan sampai lupa memberikan vitamin A pada anak.

Bila bergejala flu/batuk wajib memakai masker (Dinkes Bojonegoro, 2024)

Kata *wajib* yang diikuti oleh verba *memakai* menjadi penanda kalimat imperatif dalam kalimat ini. Kalimat ini tergolong sebagai kalimat imperatif suruhan karena mempunyai fungsi menginformasikan (Ramadhany, 2023). Kalimat tersebut menyuruh pembaca agar menggunakan masker ketika memiliki gejala sakit flu atau batuk.

Analisis bentuk kalimat perintah yang termuat dalam unggahan berbagai poster instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur akan dipaparkan seperti berikut.

#### 1. Kalimat perintah biasa

Kalimat perintah biasa yang ada di unggahan akun dinas kesehatan ditandai dengan penggunaan verba dasar bersufiks *-kan* dan *-lah* sehingga menduduki kategori verba bermakna perintah. Sufiks *-kan* menjadikan perubahan dalam verba dasar menjadi bermuatan perintah (Putra dkk.,

2022). Sementara itu partikel *-lah* akan membuat makna suatu verba berisi perintah (Nuryadin, 2020). Selaras dengan itu, temuan dari (Maisyaroh & Wahyudi, 2013) memperkuat hasil bahwa kata dasar atau verba bersufiks *-lah* yang berposisi di awal kalimat seperti kata *mandilah*, *hajikan* dan *bawalah* menjadi penanda kalimat perintah biasa.

## 2. Kalimat perintah permintaan

Kalimat perintah permintaan yang ada di unggahan akun dinas kesehatan ditandai dengan penggunaan kata *disarankan*, *pastikan* dan *sebaiknya*. Kata *sebaiknya* ialah satuan lingual dalam kalimat imperatif permintaan (Ariviani & Warsitadipura 2019), kata *pastikan* untuk meminta (Nuur dkk., 2024) dan *sebaiknya* sebagai ciri imperatif permintaan (Putri dkk., 2018).

## 3. Kalimat perintah ajakan

Bermuatan ajakan ditandai oleh satuan lingual *ayo* (Jubaedah dkk., 2021), memakai penanda *ayo* bermakna perintah ajakan (Waqori, 2018) dan imperatif ajakan ditemukan penanda berupa kata *ayo* (Ekaningtiass & Fetriani, 2021).

## 4. Kalimat perintah suruhan

Kata *stop* memuat suatu makna suruhan (Utama & Septyanti, 2021), sementara kata *jangan* berkedudukan sebagai penanda suruhan dalam suatu tindak tutur (Fitriani & Sa'diyah, 2023) dan kata *coba* berperan sebagai penanda kesantunan pada kalimat perintah dengan makna suruhan (Prasetya & Ngalim, 2018).

## Simpulan

Dalam berbagai poster unggahan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur termuat kalimat imperatif bermakna biasa, suatu permintaan dan sebuah ajakan serta suruhan tetapi tidak memuat pemberian izin. Adapun beragam penanda yang dapat ditemukan untuk menunjukkan makna imperatif seperti *ayo*, verba dasar berpartikel *-kan* atau *-lah*, *yuk*, *coba*, *jangan*, *stop* dan *disarankan* serta *sebaiknya*.

## Daftar Referensi

- Abdillah, F., Maeni, P., & Nurmalinda, E. (2020). Analisis narasi visual poster *Asian Games 2018* versi panahan (Mel Ahyar). *Jurnal Desain*, 7(2), 126-135. <http://dx.doi.org/10.30998/jd.v7i2.5832>.
- Afrizal, D. Y. (2020, Juni). *Media sosial instagram sebagai sarana pembelajaran menulis teks deskripsi*. Prosiding Samasta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>.
- Argaheni, N. B., Sari, A. N., & Sukamto, I. S. (2021). *Modul praktik sistem teknologi informasi*. Sukabumi: Jejak Publisher.

- Ariviani, E., & Warsitadipura, S. (2019). Kalimat Imperatif bahasa Jawa dalam dialog sandiwara radio *Ora Atos Kaya Watu*. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 107.
- Astutik, D., & Wahyudi, A. B. (2015). *Deskripsi kalimat imperatif dalam bahasa lisan Ustadz Maulana dengan tema "Bersedekah pada orang tua" dan "Di balik sebuah musibah" di Youtube (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33141>.
- Azahra, A., & Rohman, M. F. (2023). Analisis dominasi kata persuasi dalam poster kegiatan P5 siswa kelas VII sebagai bentuk pencegahan bencana alam. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 401-414. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.15742>.
- Ekaningtiass, P., & Fetriani, M. (2021). Kalimat imperatif dalam ceramah Kyai Duri Ashari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 25-31. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1257>.
- Fadilah, R. N., Syafroni, R. N., & Adha, M. J. I. (2023). Analisis kalimat imperatif video tutorial hijab pada kanal Youtube Wanda Hanan Rahayu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10101-10112. Doi <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1589>.
- Fitriani, N., & Sa'diyah, H. (2023). Tindak tutur imperatif dalam slogan dan poster tema lingkungan hidup di sekolah SMA Adiwiyata. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(10), 206-212. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss10pp206-212>.
- Hidayat, A. A. (2021). *Studi kasus keperawatan: Pendekatan kualitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hilmi, M. (2022). *Buku ajar pengantar desain komunikasi visual*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis kalimat imperatif pada pidato nadiem makarim rekomendasi sebagai bahan ajar teks pidato persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808-3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>.
- Kembaren, Y. A., Kartono, G., & Mesra, M. (2020). Analisis karya poster berdasarkan unity, layout, tipografi dan warna. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 121-126. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1848749>.
- Maisyaroh, S. Y., & Wahyudi, A. B. (2013). *Analisis kalimat perintah pada artikel dalam majalah Tarbawi edisi Oktober sd November 2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia)*. <https://eprints.ums.ac.id/24597/>.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Mayasari, E. (2023). Analisis penggunaan kalimat interogatif dan imperatif pada anak usia 7-8 tahun dalam interaksi sehari-hari di Desa Panimbang serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 1(1), 57-63. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/madrasah/article/view/128>.
- Nuryadin, T. R. (2020). Kalimat Imperatif dalam Iklan layanan masyarakat berbahasa Arab terkait Covid-19 di SBS Australia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 385-392. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.87>.
- Nuur, N. M. A., Jasmine, S. Z., Sari, S. L., Fitriana, M. M., Hapsari, F., Islamy, A. B. D., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis kalimat pragmatik imperatif pada teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia SMP kelas VII kurikulum Merdeka. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 191-205. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.649>.
- Prasetya, R. B. A., & Ngalim, A. (2018). *Analisis penggunaan kalimat imperatif pada kumpulan khotbah Jumat karya Achmad Sunarto* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/69397>.
- Putra, D. A. K., Kartini, R., & Wafara, P. C. (2022). Perkembangan semantik pada anak usia 8 tahun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 41-50. <http://doi.org/10.25273/linguista.v6i1.11526>.
- Putri, R. U., Masri, A., & Heryana, N. (2018). Kesantunan berbahasa pada novel *Sang Pemimpi dan Edensor* karya Andrea Hirata. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/1312>.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, A. F., Azzahra, K. S. F., Febriani, R. N., Dewi, R. K., & Pratama, T. B. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang wacana pada media tulis poster berbasis digital. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 36-47. <http://dx.doi.org/10.24014/gjbs.v2i2.18393>.
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Afyah, S. (2020). *Efektivitas penggunaan media sosial untuk pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Rahmawati, R., Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, B. S., & Nasution, A. M. (2021, Februari). Edukasi protokol kesehatan dalam menjalankan new normal di masa pandemik melalui media poster. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8018>.
- Ramadhany, A. K. (2023). Tuturan imperatif dalam iklan layanan masyarakat pada media youtube (The imperatives in public service advertising on youtube

- media). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 13(1), 14-28. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v13i1.11069>.
- Ratnasari, I., Arnu, A. P., & Hannie, H. (2021). *Digital marketing pada Start Up dan UMKM: Praktik melakukan pemasaran berbasis digital menuju UMKM tangguh, kompetitif dan unggul di era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Rodiyah, M., Djatmika, D., & Sawardi, F. X. (2023). Modus kalimat guru TK dalam kegiatan mendongeng di Pasuruan. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Surakarta, Indonesia*, 309-315. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/309-315>.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiyati, S. H. D., Astiti, K. D., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Setyawati, N. (2019). *Mudahnya menggambar dengan shapes tool pada microsoft office*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis poster video klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nafsi, Z. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(2), 225-237. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/36144>.
- Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE (Desain komunikasi visual)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Utama, M. V. N., & Septyanti, E. (2021). Tuturan imperatif bermakna positif pada spanduk di Kota Pekanbaru. *GERAM*, 9(1), 17-23. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).6044](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).6044).
- Waqori, H. (2018). Analisis tuturan imperatif Bahasa Jawa guru pada siswa kelas ii madrasah ibtidaiyah Al-Fattah kota Malang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 55-61. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.99>.
- Wulandari, R., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2017). Analisis tekstual poster program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat pekan ilmiah mahasiswa nasional tahun 2013. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 30-39. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v5i1.1888>.